

Jejak Artikel:

Unggah: 8 Mei 2024;

Revisi: 9 Mei 2024;

Diterima: 9 Mei 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan

Dian Puspita Sari¹, Mariaty Ibrahim²

^{1,2}Universitas Riau

dian.puspita0047@student.unri.ac.id

Kabupaten Pelalawan, Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan menjadi lokasi penelitian ini. Desa ini adalah di tetapkan menjadi wilayah kawasan desa agrowisata yang tentunya akan merasakan dampak dari datangnya wisatawan sehingga hal tersebut menjadi motivasi didalam membuka UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi terhadap inklusi keuangan dan literasi keuangan. Melalui literasi dan inklusi keuangan dapat mendorong UMKM, dengan begitu para pelaku usaha dapat merencanakan, pengelolaan dan juga menerapkan sistem pengelolaan yang baik supaya terhindar dari kejahatan penipuan. Variabel terikatnya adalah kinerja UMKM (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah inklusi keuangan (X2) dan literasi keuangan (X1). Didalam penelitian ini, statistik kuantitatif dan deskriptif digunakan sebagai metodologi. Penelitian ini juga menerapkan metodologi asosiatif kausal yang akan membahas mengenai keterkaitan antara variabel yang di susun sebagai rangkaian interaksi kausal. Partisipan didalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Desa Pematang Tinggi. Sebanyak 55 responden dijadikan sampel penelitian melalui penggunaan pendekatan sampling jenuh (sensus) dan non-probability sampling. Proses penyebaran kuesioner yang dinilai secara statistik dengan program SPSS 29. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara signifikan.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, *Proportationate Stratified Random Sampling*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, perdagangan menjadi landasan utama bagi kemajuan suatu negara, baik didalam skala besar maupun kecil. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didalam membangun perekonomian suatu negara tak terbantahkan. UMKM diakui secara khusus mampu berperan didalam mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. (David et al., 2009).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi elemen kunci didalam struktur ekonomi Indonesia, berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM, sektor UMKM memberikan kontribusi yang (David et al., 2009) cukup besar terhadap lapangan kerja.

Kinerja merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam mencapai tujuannya. Pekerjaan yang sangat berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kebahagiaan pelanggan, dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan kinerja. Namun, kinerja UMKM di Indonesia cenderung lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara sekitarnya Menurut (Sanistasya et al., 2019)

¹Coressponden: Dian Puspita Sari. Universitas Riau. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Riau. dian.puspita0047@student.unri.ac.id

Undang-Undang Dasar Otoritas Keuangan (POJK) nomor 76/POJK.07/2016 menetapkan literasi keuangan sebagai memiliki pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya diri yang berdampak pada perilaku dan pola pikir seseorang. Departemen Keuangan (Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016) Inklusi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh dan menggunakan layanan keuangan dari lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan negara, serta untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Bagi peserta UMKM, pemahaman dan pemahaman mengenai literasi dan inklusi keuangan sangatlah penting. Faktor ini berasal dari pengelolaan keuangan yang memengaruhi kinerja dan kelangsungan UMKM, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh literasi dan inklusi keuangan (Desiyanti, 2016). Oleh karena itu, UMKM harus mengambil inisiatif strategis untuk mencapai kinerja unggul dan kelangsungan hidup perusahaan didalam jangka panjang.

UMKM dapat didukung melalui inklusi dan literasi keuangan, sehingga pelaku usaha dapat merencanakan, mengelola, dan menerapkan sistem manajemen yang efektif untuk mencegah kejahatan penipuan (Edy et al., 2021). Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan studi mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan; namun, pemeriksaan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian ini dilakukan di lingkungan seperti lembaga pendidikan, kota, dan lain-lain didalam beberapa tahun terakhir.

Kabupaten Pelalawan merupakan rumah bagi masyarakat berpendapatan tinggi. Berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor KPTS 1783/XII/2022 tentang Upah Minimum Kotamadya Kabupaten Riau Tahun 2023, Kabupaten Pelalawan memiliki UMK tertinggi kesembilan di Provinsi Riau tahun 2023 yaitu sebesar Rp3.287.623,60. Tentu saja dengan hal tersebut warga di wilayah Pelalawan dapat ikut membantu menghasilkan pendapatan bagi UMKM yang ada di sekitarnya.

Tabel 1. Rekapitulasi data UMKM Kabupaten Pelalawan 2022

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Bandar Petalangan	1.158
2.	Bandar Sei Kijang	1.603
3.	Bunut	224
4.	Kerumutan	1.300
5.	Kuala Kampar	187
6.	Langgam	967
7.	Pangkalan Kerinci	2.245
8.	Pangkalan Kuras	2.407
9.	Pangkalan Lesung	2.114
10.	Pelalawan	2.025
11.	Teluk Meranti	165
12.	Ukui	1.700
Jumlah UMKM		16.095

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pelalawan 2022

Tabel 1 yang menyajikan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Pelalawan menunjukkan bahwa terdapat 16.095 UMKM dari seluruh kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar. Kecamatan Kerumutan memiliki 1.300 UMKM dari total keseluruhan. Pemilihan Kabupaten Kerumutan dilatarbelakangi oleh masih minimnya kajian mengenai dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kabupaten ini. Penulis menjadi penasaran untuk mengumpulkan sampel penelitian di Kecamatan Kerumutan.

Penting bagi peserta UMKM untuk memahami dan mempunyai opini mengenai inklusi dan literasi keuangan. (Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, 2021). Setiap pelaku UMKM mendapatkan manfaat besar dari literasi keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif ketika mengoperasikan perusahaan, mereka harus menyadari dan memahami konsep-konsep

tertentu. Berdasarkan pengamatan awal, tipikal pelaku UMKM di Desa Pematang Tinggi adalah terlibat didalam pertemuan sosial mingguan, koperasi harian, dan meminjam uang kepada orang yang mempunyai uang berlebih. Setelah itu, peminjam menggunakan uang pinjamannya baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Kebiasaan pengelolaan dan perencanaan uang seseorang dapat direncanakan dan ditingkatkan dengan lebih baik dengan kesadaran akan literasi keuangan.

Literasi Keuangan

Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan menurut (Arianti, 2021). Literasi keuangan seseorang akan meningkat karena pengelolaan uang yang baik. Literasi keuangan merupakan kesadaran akan keuangan yang harus dimiliki setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan, karena masyarakat sering kali melakukan trade-off atau berada pada situasi dimana mereka harus mendahulukan suatu kepentingan dibandingkan kepentingan lainnya.

Menurut (OECD, 2017). Mendorong literasi keuangan berarti memiliki pemahaman yang kuat mengenai risiko dan prinsip keuangan, serta bakat, semangat, dan kepastian untuk menerapkan pengetahuan tersebut didalam berbagai situasi keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat baik secara pribadi maupun sosial, dan memungkinkan partisipasi didalam perekonomian.

Menurut (OECD, 2021) "*a compilation of the skills, knowledge, dispositions, and behaviors required to handle money sensibly and eventually achieve financial security*". Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kumpulan pemahaman, skill serta tindakan yang diperlukan untuk mengelola keuangan seseorang secara bijaksana dan pada akhirnya mencapai keamanan finansial.

Sejauh mana seseorang dapat secara efektif mengelola kesulitan keuangan merupakan indikator yang baik mengenai tingkat literasi keuangan mereka. Jika mereka tidak melek finansial, mereka akan kehilangan uang akibat inflasi atau memburuknya kondisi perekonomian lokal dan global. Oleh karena itu, konsumen kehilangan uang akibat penggunaan kartu kredit yang sembrono, pembelanjaan dan konsumsi yang tidak rasional, dan ketidakmampuan untuk memahami perbedaan antara pinjaman bank dan kredit konsumen. Kurangnya literasi keuangan seseorang juga mempersulit mereka memasuki pasar keuangan atau melakukan investasi.

Ide-ide mendasar tentang perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan termasuk didalam faktor literasi keuangan. Dimensi literasi keuangan juga dijelaskan didalam (OECD, 2016) sebagai berikut: 1. Pemahaman keuangan. Memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan memfasilitasi evaluasi penawaran lembaga keuangan, memungkinkan penyelesaian masalah keuangan dengan cepat dan mencerahkan. 2. Perilaku finansial: mengacu pada praktik menabung uang secara aktif, menunda pembelian, membayar tagihan dan pembayaran kartu kredit tepat waktu, menyadari situasi keuangan, dan membuat rencana jangka panjang; 3. Pola pikir finansial (financial mindset) Dimensi ini berkaitan dengan hal-hal seperti bagaimana mereka membuat rencana keuangan jangka panjang atau menyeimbangkan antara kebutuhan mendesak dan keamanan jangka panjang.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya komprehensif untuk mengatasi berbagai hambatan terkait akses dan pemanfaatan layanan keuangan dari lembaga keuangan oleh masyarakat. (Yusnita et al., 2022).Lalu disempurnakan oleh (OECD, 2021). *A fundamental set of knowledge concepts, as well as financially responsible attitudes and behaviors, are represented by financial literacy*. Perkembangan inklusi keuangan ini mungkin didasarkan pada kepemilikan produk-produk keuangan, termasuk pembayaran kredit, tabungan, produk pembayaran, dan produk asuransi.

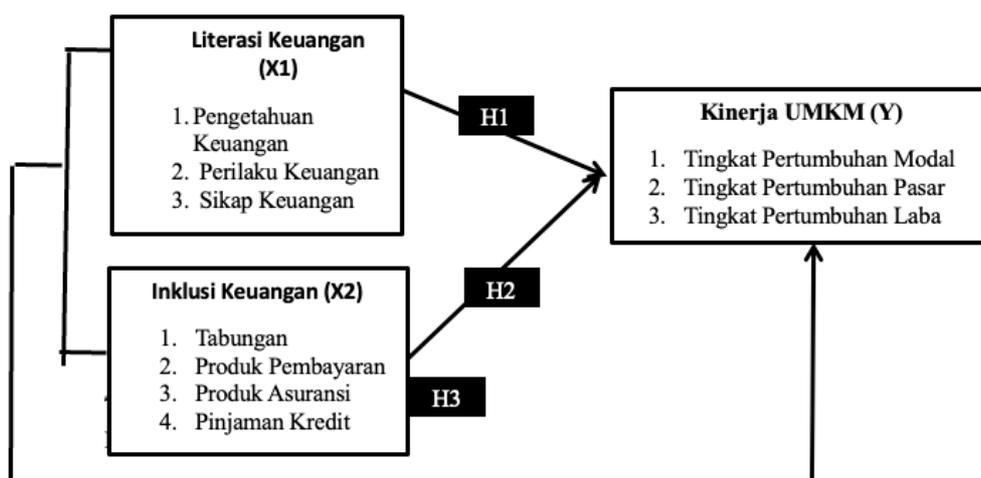
Dimensi Inklusi Keuangan Menurut (OECD, 2021), *financial inclusion is explored through financial product ownership, like saving, payment products, insurance product, credit*

payment. dimana kepemilikan produk keuangan seperti pembayaran kredit, produk tabungan, produk asuransi, dan produk pembayaran dapat digunakan untuk membangun inklusi keuangan. Didalam (OECD, 2013) juga dijelaskan aspek-aspek inklusi keuangan sebagai berikut: 1. Tabungan Konservasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi produk-produk keuangan yang dimiliki saat ini. Instrumen keuangan seperti saham, unit trust, rekening credit union, dan rekening tabungan semuanya dianggap sebagai tabungan. 2. Produk untuk Pembayaran. Produk pembayaran dirancang untuk digunakan sebagai cara melakukan pembelian barang atau jasa. Tentukan responden mana yang memiliki barang, seperti rekening, yang sebagian besar ditujukan untuk menerima dan mengirim uang. 3. Produk untuk Asuransi: Gunakan dimensi ini untuk mencari produk yang dimiliki berupa asuransi keuangan. kesadaran akan barang keuangan nasional yang tersedia, serta tanggapan beberapa pengguna terhadap produk asuransi. 4. Pinjaman untuk Kredit Dimensi ini digunakan untuk mengukur seberapa sering masyarakat menggunakan tagihan atau dukungan keuangan. Pinjaman kredit adalah perjanjian peminjaman dimana pemberi pinjaman, didalam hal ini peminjam, setuju untuk menerima uang kembali ditambah bunga.

Kinerja UMKM

Pekerjaan yang selaras dengan tujuan strategis organisasi, meningkatkan kebahagiaan pelanggan, dan meningkatkan perekonomian akan menghasilkan kinerja. (Abidoun, 2015). (Ariwibawa, 2016) menjelaskan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh individu didalam perusahaan dan didalam kurun waktu tertentu. Hal ini juga terkait dengan ukuran atau standar nilai perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Kinerja didalam pengertian ini mengacu pada pencapaian yang akan dicapai seseorang atau organisasi setelah tercapainya tujuan tertentu. Dimensi Kinerja UMKM menurut (Munizu, 2010) Besar kecilnya ukuran keberhasilan finansial suatu usaha atau organisasi dapat diketahui melalui tiga (tiga) dimensi, yaitu sebagai berikut: Tingkat pertumbuhan modal yang lebih tinggi. Jumlah perubahan modal yang digunakan untuk operasi bisnis relatif terhadap jumlah modal yang digunakan pada kuartal sebelumnya disebut pertumbuhan modal. Modal sendiri dan modal luar merupakan modal usaha. Karena modal memainkan peranan penting didalam menghasilkan keuntungan, kinerja perusahaan akan ditingkatkan dengan pertumbuhan modal yang kuat. 2. Besar kecilnya ukuran keberhasilan finansial suatu usaha atau organisasi dapat diketahui melalui tiga (tiga) dimensi, yaitu sebagai berikut: Tingkat pertumbuhan modal yang lebih tinggi. Jumlah perubahan modal yang digunakan untuk operasi bisnis relatif terhadap jumlah modal yang digunakan pada kuartal sebelumnya disebut pertumbuhan modal. Modal sendiri dan modal luar merupakan modal usaha. Karena modal memainkan peranan penting didalam menghasilkan keuntungan, kinerja perusahaan akan ditingkatkan dengan pertumbuhan modal yang kuat. 3. Tingkat keuntungan/pertumbuhan masih meningkat. Laba adalah jumlah pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan bisnis. Untuk menjamin kelangsungan perusahaan, setiap tindakan bisnis berupaya memaksimalkan pendapatan. Laba sering kali digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu bisnis. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang tinggi merupakan cerminan dari membaiknya kinerja bisnis. Persentase perubahan laba dari periode berjalan ke periode sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Jika rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, maka hipotesis menjadi langkah awal untuk mencari solusi. Karena tanggapan yang diberikan semata-mata didasarkan pada teori yang bersangkutan, maka tanggapan tersebut dikatakan bersifat sementara. belum berpijak pada pengumpulan data atau bukti empiris (Sugiyono, 2020).

Dengan demikian, berikut hipotesis yang mendasari penelitian ini.

1. H1 : Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi diyakini dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.
2. H2 : Inklusi keuangan diduga berdampak besar terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi.
3. H3 : Keberhasilan UMKM di Desa Pematang Tinggi diduga dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi dan literasi keuangan.

Metode

Pendekatan asosiatif kausal digunakan didalam penelitian ini. Hubungan antar variabel akan dibahas didalam jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2017). Studi ini disusun sebagai rangkaian interaksi sebab akibat, atau secara umum, hubungan sebab dan akibat.

Penelitian kuantitatif berbasis survei merupakan metode pengumpulan data dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, yang meneliti keyakinan, sikap, dan perilaku baik di masa lalu maupun masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

Lokasi penelitian dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Alasan memilih penelitian ini dikarenakan di Desa Pematang Tinggi ini masih terdapat para pedagang yang belum memahami mengenai pemahaman keuangan, pengelolaan keuangan, bahkan pencatatan keuangan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009), populasi adalah kategori umum yang terdiri dari item atau individu yang dipilih untuk dipelajari dan dianalisis berdasarkan atribut dan angka tertentu. Populasi penelitian adalah 55 UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Strategi pengambilan sampel penelitian ini berbasis populasi dan memadukan *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, atau prosedur yang mengambil sampel seluruh populasi. Artinya, ada lima puluh lima UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dan primer merupakan jenis data yang diambil oleh peneliti untuk membuat penelitian ini. (Sugiyono, 2019) menegaskan bahwa informan memberikan data primer secara langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah tanggapan terhadap kuesioner. Kajian ini mencakup data inklusi keuangan, kinerja UMKM, dan literasi keuangan. UMKM menjadi partisipan penelitian sementara ini.

(Iqbal Hasan et al., 2002), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari ringkasan yang telah dipublikasikan. Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, penelitian terdahulu, jurnal, dan DIREKTORI Usaha Kecil Desa Pematang Tinggi merupakan sumber data sekunder yang digunakan.

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau data yang meminta responden memberikan reaksi terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan, yang selanjutnya dirangkum berdasarkan kebutuhan responden. Untuk menjawab pertanyaan penelitian prospektif, penulis penelitian ini melakukan pemeriksaan item per item dan menghasilkan daftar isi variabel penelitian.

Tabel 2. Tabel operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Literasi Keuangan (X ₁)	1. Pengetahuan Keuangan OECD (2021)	1. Menegtahui tentang dasar keuangan 2. Mengetahui manfaat dan cara mengelola keuangan. 3. Mengetahui manfaat yang ditawarkan oleh bank.
		2. Perilaku Keuangan OECD (2021)	1. Membuat perencanaan keuangan untuk hari tua. 2. Berhati-hati didalam mengambil kredit. 3. Membayar hutang/kredit tepat waktu.
		3.Sikap Keuangan OECD (2021)	1.mampu mengambil resiko didalam penentuan keputusan 2. Membuat target untuk perencanaan dimasa mendatang. 3. Berinvestasi dapat membantu didalam proses pencapaian tujuan dimasa mendatang.
2.	Inklusi Keuangan (X ₂)	1. Tabungan OECD (2021)	1. Rutin didalam menabung di bank. 2. Menabung pada lembaga keuangan.
		2. Produk Pembayaran OECD (2021)	1. Menggunaka rekening bank untuk berbagai pembayaran. 2. Menggunakan pembayaran online untuk berbagai pembayaran.
		3. Produk Asuransi OECD (2021)	1. Memiliki asuransi kesehatan seperti BPJS atau Jamkesmas. 2. Menyadari pentingnya menggunakan asuransi.
		4.Pinjaman Kredit OECD (2021)	1. Melakukan pinjaman di Bank. 2. Memiliki pinjaman selain Bank.
3.	Kinerja UMKM (Y)	1. Tingkat Pertumbuhan Laba Musran Munizu (2010)	1. Tingkat penjualan setiap bulan. 2. Keuntungan usaha setiap bulan.

Sumber : Data Olahan Peneliti,2023

Metode untuk mengetahui besarnya pengaruh dikenal dengan metode analisis data. Data yang dikumpulkan tidak dapat digunakan tanpa analisis. Adapun langkah didalam analisis ialah : 1. Analisis deskriptif variabel; 2. Analisis deskriptif kualitatif dipadukan dengan data kuantitatif 3. Penilaian validitas dan reliabilitas 4. Pengujian asumsi konvensional dengan menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas: 4. Uji yang digunakan didalam pengujian hipotesis meliputi uji parsial, uji simultan, dan linier berganda. analisis regresi, analisis dasar regresi linier, dan uji koefisien determinasi.

Hasil

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,649	0.265	Valid
	X1.2	0,447	0.265	Valid
	X1.3	0,288	0.265	Valid
	X1.4	0,553	0.265	Valid
	X1.5	0,593	0.265	Valid
	X1.6	0,551	0,265	Valid
	X1.7	0,649	0.265	Valid
	X1.8	0,551	0.265	Valid
	X1.9	0,593	0.265	Valid
Inklusi Keuangan (X1)	X2.1	0,646	0.265	Valid
	X2.2	0,496	0.265	Valid
	X2.3	0,374	0.265	Valid
	X2.4	0,646	0.265	Valid
	X2.5	0,435	0.265	Valid
	X2.6	0,604	0.265	Valid
	X2.7	0,593	0.265	Valid
	X2.8	0,604	0.265	Valid
Kinerja UMKM(X1)	Y1	0,643	0.265	Valid
	Y1	0,742	0.265	Valid
	Y1	0,520	0.265	Valid
	Y1	0,816	0.265	Valid
	Y1	0,588	0.265	Valid
	Y1	0,618	0.265	Valid

Tabel diatas merupakan data uji validitas yang menilai variabel rekrutmen, manajemen pengetahuan, dan kinerja karyawan, setiap pernyataan pada kuesioner dianggap valid. Dengan demikian, rhitung > rtabel terungkap.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Ketetapan	Keterangan
Literasi Keuangan	0,698	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,639	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM	0,740	0,60	Reliabel

Tabel diatas merupakan hasil nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel lebih dari 0,60. Hasilnya, penelitian ini dianggap dapat diandalkan. Nilai Cronbach's alpha variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM masing-masing sebesar 0,698, 0,639, dan 0,740.

Oleh karena itu, kinerja karyawan, manajemen pengetahuan, dan perekrutan semuanya dapat dipercaya.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda Rekrutmen dan Knowledge Management Terhadap Kinerja UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.217	3.234		1.613	.113
	Literasi Keuangan	.440	.229	.548	1.924	.060
	Inklusi Keuangan	.095	.264	.103	.360	.720

Persamaan regresi linear berganda ialah seperti:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 5,217 + 0,440X_1 + 0,095 X_2$$

Artinya :

1. Nilai konstanta (a) sejumlah 5,1217. Kinerja UMKM sebesar 5,217 jika nilai inklusi keuangan (X2) dan literasi keuangan (X1) diambil nol (0).
2. Ketika variabel literasi keuangan (X1) meningkat satu satuan, kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,440, demikian nilai koefisien regresi yang tercatat.
3. Jika variabel inklusi keuangan (X2) ditingkatkan satu satuan, kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,095, sesuai dengan nilai koefisien regresi yang tercatat.
4. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sejumlah $0,440 + 0,095 = 0,535$ menandakan jika variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terjadi kenaikan sebanyak 1 satuan akan berpengaruh pada kinerja karyawan, yakni akan meningkatkan sebanyak 0,535.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.032	2	149.516	18.434	.000 ^b
	Residual	421.768	52	8.111		
	Total	720.800	54			

Didapati hasil pengujian secara serentak didalam tabel didapati f_{hitung} sejumlah 18,434 dengan signifikansi 0,000 serta guna mengetahui f_{tabel} didapati dengan memanfaatkan rumus seperti:

Keterangan :

- df = Derajat Kebebasan
- k = Jumlah Variabel *Independent*
- n = Jumlah Responden

Signifikansi f_{tabel} nya adalah 3,17 karena tingkat alpha signifikan adalah 0,05. Uji f_{tabel} menunjukkan f_{hitung} 18,434 dengan sig 0,000 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa didalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis (H3) yang diajukan yaitu “Diduga Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Desa Pematang Tinggi” adalah valid.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.546	3.076		1.803	.077
	Literasi Keuangan	.516	.084	.643	6.112	.000

Berdasar pada tabel sebelumnya diperoleh hasil pengujian parsial sejumlah 6,112 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,00. Didapati nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% serta guna mengetahui t_{tabel} bisa memanfaatkan persamaan besaran derajat kebebasan df dengan rumus seperti:

Dimana :
 df = derajat kebebasan
 n = jumlah responden

Taraf signifikansi alpha sejumlah 5% ataupun 0.05%, maka t_{tabel} yang didapat sejumlah 1,665. Uji t dilaksanakan dengan ketentuan :

- Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun nilai $sig < 0.05$ menandakan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.
- Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun nilai $sig > 0,05$ menandakan H_a ditolak sedangkan H_0 diterima.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,112 yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,665, dan nilai signifikansinya (sig) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) "Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi" dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Inklusi Keuangan Terhadap KinerjaUMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.789	3.301		1.754	.085
	Inklusi Keuangan	.565	.101	.611	5.618	.000

Tabel sebelumnya memperlihatkan hasil pengujian secara persial sejumlah 5,618 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ditemukan, serta persamaan besaran derajat kebebasan df bisa diukur dengan memanfaatkan rumus seperti:

Dimana :
 Df = derajat kebebasan
 n = jumlah responden

Taraf signifikansi alpha 5% ataupun 0,05, maka t_{tabel} yang didapat sejumlah 1,665. Uji t dilaksanakan dengan ketentuan :

- Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun nilai $sig > 0.05$ menandakan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.
- Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun nilai $sig < 0.05$ menandakan H_a ditolak sedangkan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan hasil uji t didapati t_{hitung} 5,618 $> t_{tabel}$ 1.665 dan signifikansi $0.00 < 0.05$ menandakan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Membuktikan hipotesis (H_2) yakni "diduga inklusi keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi" bisa diterima.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2) Rekrutmen dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.392	2.848

Dari tabel sebelumnya, didapat nilai R Square (R^2) sebesar 0.415, mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi sebesar 41.5% terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi. Sebesar 58.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi

Dari hasil penelitian, didapati bahwa dengan nilai thitung sebesar 6,112 yang melebihi ttabel sebesar 1,665, dan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menyiratkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menggambarkan bagaimana keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “literasi keuangan diduga mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi” dapat diterima berdasarkan temuan tersebut.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi

Menurut hasil penelitian, variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, karena nilai t hitungnya sebesar 5,618 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,665, dan nilai sig-nya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan dampak inklusi keuangan terhadap kinerja pekerja. Hasilnya, hipotesis kedua yang berbunyi, “Inklusi keuangan diduga berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi” diterima.

Kesimpulan

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang literasi dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, penulis melakukan penelitian. Studi menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi secara statistik dipengaruhi secara positif oleh ciri-ciri literasi keuangan. Menurut penelitian ini, kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh variabel inklusi keuangan. Hipotesis yang menyatakan “terdapat dugaan bahwa kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.” juga dinilai dapat diterima secara bersamaan. Berdasarkan ketentuan tersebut, derajat kinerja UMKM akan semakin ideal jika diterapkan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Daftar Pustaka

- Abidoun, A. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Ariwibawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20 (1).
- David, A., Horst, R. van der, Kwaak, T., & Thurik, R. (2009). *First Section of the Annual Report on EU Small and Medium-sized Enterprises*.
- Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016*.
- Desiyanti, R. (2016). LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SERTA INDEKS UTILITAS UMKM DI PADANG. *Bisman - Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2).
- Edy, T. I., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Janamarta, S. (2021). Analysis of the Compliance Level of Micro, Small and Medium Enterprises Taxpayers after the implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. *ECo-Buss*, 3(3), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.203>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1)., 135–152.

- Iqbal Hasan, M., M.S Khadafi, & Lolita. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 12, No, 33–41.
- OECD. (2016). *OECD/ INFE International Survey Of Adult Financial Literacy Competencies 2016*.
- OECD. (2021). *Financial Literacy Levels Survey In The Commonwealth Of Independent States In 2021*.
- OECD, PISA. (2017). *Assessment and Analytical Framework: Science.” Reading, Mathematic and Financial Literacy*,(Interscience: Paris, 2016).
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (3rd ed.). PT Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method*. Penerbit Alfabeta.
- Yusnita, R. R., Asril, & Yanti, F. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal of Islamic Manajement*, 2(3), 1–28.